

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perubahan hormonal dan fisik sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dari jaringan tubuh, sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perubahan perkembangan juga dialami pada masa remaja seperti perkembangan emosi, intelektual dan psikososial (Soetjiningsih, 1995 dalam Cahyani, 2013; Batubara, 2010).

Perkembangan psikososial pada remaja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pendampingan dan pemantauan, terutama pada tahap remaja awal (*early adolescent*). Hal ini dikarenakan bahwa pada tahap remaja awal yaitu pada usia 12-14 tahun terdapat beberapa karakteristik perubahan psikologis (Batubara, 2010). Adapun menurut Jahja (2011) pada masa remaja sangat mudah terpegaruh oleh keadaan lingkungan dan teman sebaya (*peer group*), sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan moral remaja. Kristinawati, Mubin dan Rahayu (2015) menjelaskan bahwa pengaruh yang datang dari kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang diberikan sangat beragam, salah satu pengaruh negatif yang terjadi yaitu perilaku kekerasan di lingkungan sekolah seperti *bullying* yang akhir-akhir ini menjadi topik perbincangan yang sangat menarik di Indonesia.

Data dari *National Mental Health and Education Center* 2004 di Amerika didapatkan bahwa perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah, 15% adalah pelaku dan 30% adalah korban *bullying* (Tumon, 2014). Survey yang telah dilakukan di Indonesia tentang *bullying* di sekolah, terdapat 66,1% kasus *bullying* terjadi pada pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan 67,9% terjadi pada pelajar sekolah menengah atas (SMA) di Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta. *Bullying* dikategorikan menjadi tiga yaitu : pengucilan, verbal (mengejek) dan fisik (memukul) (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008). Data yang dirilis oleh Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak menjelaskan bahwa jumlah pengaduan yang masuk meningkat hingga 98% pada tahun 2011, dari 1.234 laporan pada tahun 2010 menjadi 2.386 pengaduan (Wedhaswary, 2011 dalam Kristinawati, Mubin & Rahayu 2015).

Pemerintah terus berupaya memajukan sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan program *full day school*. Baharuddin (2009 dalam Susanto, 2012) menyatakan bahwa *full day school* atau sekolah sehari penuh memiliki arti bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 06.45-15.00. Hal tersebut bertujuan untuk menekan angka kenakalan remaja yang disebabkan oleh pergaulan yang salah.

Full day school merupakan program pemerintah, namun belum semua sekolah menerapkannya dalam sistem pembelajaran. Program reguler masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah baik taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah

atas (SMA) / sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah reguler atau *half day school* merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung setengah hari. Dengan demikian anak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan rumah. Dalam hal ini orangtua juga akan memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak-anak (Drzal, Grining & Carren'o, 2008).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani (2013) pada subjek anak TK menyatakan bahwa perkembangan personal sosial pada anak yang sekolah dengan program *full day* lebih baik dibandingkan dengan anak yang sekolah pada program reguler. Penelitian sebelumnya menggunakan uji *Chi-Square* dan didapat hasil p-value $<0,001$. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek yang digunakan, subjek yang akan digunakan peneliti adalah remaja awal yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang dengan program sekolah reguler mendapatkan hasil bahwa enam dari sepuluh siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti bimbingan belajar dan mengaji, sedangkan empat siswa lainnya mengisi kegiatan luang sepulang sekolah dengan tidur siang dan bermain *gadget*. Di lingkungan sekolah mereka masih sebatas mengenal guru yang mengampu mata pelajaran dikelas saja dan mereka hanya akrab dengan teman satu kelas atau satu angkatan. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 18 Semarang dengan program *full day school* bahwa tiga dari sepuluh siswa telah menjalin hubungan yang akrab dengan karyawan sekolah dan kakak kelas. Adapun tujuh siswa lainnya

lebih sering berinteraksi dengan teman satu kelas baik pada saat jam pelajaran maupun istirahat. Sebanyak empat siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah pada malam hari seperti bimbingan belajar, sedangkan enam lainnya tidak memiliki kegiatan tambahan di luar sekolah karena sudah merasa sangat lelah dengan kegiatan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjelaskan bahwa masing-masing dari program sekolah memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Ngaliyan*”.

B. Rumusan Masalah

Tahap perkembangan psikososial meliputi masa remaja, pada masa ini terdapat berbagai perubahan psikologi. Perkembangan psikososial tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi memerlukan dukungan dari lingkungan masyarakat. Pada program *full day school* anak memiliki waktu yang lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan di sekolah, sehingga anak memiliki banyak aktifitas di sekolah. Adapun pada program sekolah reguler, anak cenderung lebih banyak memiliki waktu luang berkumpul bersama keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Sehingga anak dapat mengembangkan kreatifitas di lingkungan sekitar sesuai minat dan bakat. Berdasarkan penjelasan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara program *full day school* dan reguler terhadap perkembangan psikososial siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari program *full day school* dan reguler terhadap perkembangan psikososial siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menjelaskan karakteristik responden.
- b. Menjelaskan perkembangan psikososial remaja dengan program *full day school*.
- c. Menjelaskan perkembangan psikososial remaja dengan program reguler.
- d. Menjelaskan perbedaan perkembangan psikososial pada remaja yang mengikuti program *full day school* dan program reguler.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi

Mengembangkan teori ilmu keperawatan terutama pada keperawatan anak yaitu mengenai tahap tumbuh kembang anak dan perkembangan psikososial remaja.

2. Institusi

Bagi institusi keperawatan penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran. Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat memberikan pendampingan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswi sesuai minat dan bakat.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat ikut serta dalam pengawasan dan upaya pendampingan tahap perkembangan pada remaja.